

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Banyak penduduk Indonesia yang memeluk agama Islam guna mendukung adanya potensi pertumbuhan yang baik bagi perbankan syariah. Oleh sebab itu, perbankan syariah di Indonesia harus terus berupaya menarik minat masyarakat agar dapat berinvestasi di Bank Syariah. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh bank syariah, salah satunya dengan memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan kepada masyarakat. *Corporate Social Responsibility* adalah sebuah bentuk pengungkapan yang dapat perusahaan informasikan kepada masyarakat. Di dalam perbankan syariah, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dapat diukur dengan *Islamic Social Reporting* (Mahardikasari & Aryani, 2019).

Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) adalah sebuah bentuk tolak ukur yang berisi pelaksanaan tanggung jawab sosial yang juga terdapat daftar informasi dari item-item *Corporate Social Responsibility* yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) lalu dilakukannya pengembangan secara lanjut oleh para peneliti mengenai poin-poin *Corporate Social Responsibility* yang kemudian diungkapkan oleh suatu perusahaan atau entitas yang bergerak dengan prinsip islami atau syariah (Rozzi & Bahjatullah, 2020). Pertama kali ISR dikemukakan oleh Haniffa pada tahun 2002 dengan keterbatasan pelaporan sosial konvensional sehingga munculah sebuah kerangka konseptual ISR. Dalam melaksanakan operasionalnya Lembaga Keuangan menjalankan tugasnya dengan prinsip syariah yakni perbankan syariah. Perbankan syariah sendiri berfungsi sama dengan perbankan konvensional, hanya saja memiliki tujuan khusus yaitu memberikan jasa keuangan yang halal kepada nasabah agar sesuai prinsip syariah dan ekonomi islam yang berlaku (Nur Abdi Pratama et al., 2018).

Penelitian mengenai pengungkapan ISR ini menarik untuk diteliti, terlebih dengan beredarnya berita yang dirangkum dalam *m.antaranews.com* pada tanggal 20 Februari 2022, Eko Listiyanto yang merupakan Wakil Direktur Eksekutif *Institute for Development of Economic and Finance* (INDEF) mengatakan bahwa kontribusi bank syariah terhadap aktivitas ekonomi masih relatif rendah dan perlu terus didorong. Berdasarkan data OJK, per Oktober 2021 pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah naik sebesar 7.9% dibandingkan bank umum konvensional yang naik sebesar 3,3% pada tahun tersebut. Tetapi hal itu terpaut jauh dibandingkan bank konvensional sebab bank syariah menyalurkan dana Rp418 triliun sedangkan bank umum Rp5.784 triliun. Reza Priyambada selaku Analis Senior *CSA Research Institute* mengatakan literasi keuangan dan inklusi syariah di Indonesia perlu ditingkatkan lagi. Dengan mayoritas penduduk beragama islam terbesar di dunia, saat ini literasi keuangan syariah hanya sekitar 8,93% dan indeks inklusi keuangan syariah sekitar 9,1%, sementara itu inklusi keuangan nasional telah mencapai 76,19%. Menurut Eko, cara untuk meningkatkan peran perbankan syariah di Indonesia, pemerintah harus terus mendorong lebih banyak produsen untuk masuk ke dalam ekosistem halal. Untuk mendorongnya, ada tiga hal yang dapat dilakukan; pertama, perlu adanya regulasi dari Pemerintah Indonesia yang mewajibkan beberapa wilayah kerja harus melaksanakan transaksi melalui bank syariah. Kedua, perbankan syariah harus meningkatkan daya saing dengan cara memberikan layanan yang mudah, murah, dan ramah. Dan yang ketiga, meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah. Dapat dilihat bahwa literasi keuangan syariah juga merupakan hal yang sangat penting untuk mendorongnya peningkatan bank syariah. Dengan literasi keuangan yang baik tentu berpengaruh juga terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang baik pula, sehingga dapat dimengerti oleh *stakeholder* dan juga kepada masyarakat yang membutuhkan. Pengungkapan ISR dalam Bank Umum Syariah atau Unit Usaha Syariah maupun Emiten Syariah lainnya sangat diperlukan terlebih pengujian mengenai apa saja faktor-faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan ISR pada bank umum syariah maupun perusahaan-perusahaan syariah di Indonesia.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi luasnya pengungkapan informasi perusahaan adalah penerapan tata Kelola perusahaan yang baik atau yang dapat dikenal juga dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) (Sari & Helmayunita, 2019). Dalam perbankan syariah sendiri, *Good Corporate Governance* dikenal dengan istilah *Islamic Governance Score*. *IG-Score* merupakan corak khusus yang terdapat dalam bank syariah. Tata kelola bank yang dilandaskan dengan akad syariat Islam memiliki batasan tertentu yang tidak boleh dilanggar. Tata Kelola dalam islam di desain agar mudah dipahami dengan baik oleh masyarakat dengan tetap memperhatikan prinsip yang mengatur individu, masyarakat dan negara (Suryadi & Lestari, 2018).

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan analisis rasio keuangan. Salah satu analisis rasio keuangan yang dapat digunakan adalah analisis rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran bagi kinerja perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu (Nur Abdi Pratama et al., 2018). Rasio profitabilitas dapat dipakai untuk menunjukkan kekuatan sebuah perusahaan dalam mendapatkan laba/profit. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Alasan ROA digunakan yaitu karena rasio ini menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mencapai keuntungan dari aset yang dimiliki. Sehingga perusahaan dapat memperlihatkan kinerjanya kepada *stakeholder* karena rasio ini merupakan salah satu teknik yang bersifat *comprehensive* atau menyeluruh dalam menganalisis keuangan (Mahardikasari & Aryani, 2019).

Ukuran perusahaan juga bisa dikatakan sebagai faktor yang dapat juga mempengaruhi terlaksananya pengungkapan sosial, hal itu disebabkan karena semakin besarnya suatu perusahaan maka pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan juga akan semakin besar. Untuk menentukan ukuran perusahaan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki sebuah perusahaan. Umumnya perusahaan berskala besar mengalokasikan dananya untuk melakukan kegiatan

pengungkapan sosial dari pada perusahaan kecil (Alifah, 2020). Dalam penelitian ini, Ukuran Perusahaan digunakan sebagai variabel *moderating* karena besarnya suatu ukuran perusahaan akan berpengaruh juga pada pengungkapan dan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga pengungkapan harus dilakukan.

Banyak penelitian yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) antara lain penelitian yang dilakukan oleh Sabrina dan Betri (2018) bahwa profitabilitas berpengaruh dalam pengungkapan ISR dan ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ISR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suryadi dan Lestari (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *Islamic Governance Score* tidak memiliki pengaruh positif terhadap ISR. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rozzi dan Bahjatullah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR tetapi ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara pengaruh profitabilitas terhadap ISR. Lalu selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fadhila & Haryanti (2020) menunjukkan *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Dan yang terakhir penelitian dari Lestari & Mochlasin (2021) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR dan Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara Profitabilitas terhadap ISR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di atas, terdapat bermacam-macam faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Pada penelitian kali ini, penulis tertarik untuk meneliti bank umum syariah yang terdaftar di OJK. Dilansir dari *zonakeuangan.com* periode Oktober 2021 yang dirilis pada situs resmi OJK, sampai saat ini ada 14 Bank Umum Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Islamic Governance Score* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK tahun 2017-2021)”. Salah satu alasan kenapa memakai variabel *IG-Score* dan

profitabilitas sebagai variabel yang mempengaruhi ISR adalah karena belum terdapatnya konsistensi hasil diantara penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ini menambahkan variabel ukuran perusahaan sebagai pemoderasi antara *IG-Score* terhadap ISR dan profitabilitas terhadap ISR yang dimana jika suatu perusahaan semakin besar ukuran perusahaannya maka tanggung jawab di perusahaan juga akan semakin besar dan pengungkapan yang dilakukan akan semakin banyak.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil yaitu:

1. Apakah *Islamic Governance Score* berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah ukuran perusahaan dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*.
3. Untuk mengetahui pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada hubungan antara *Islamic Governance Score* terhadap *Islamic Social Reporting*.

4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi ukuran perusahaan pada hubungan antara profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai penerapan *Islamic Governance Score* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk menambah informasi dan wawasan kepada akademis dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi untuk pertimbangan investor dalam menambah wawasan, dan menjadi salah satu pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasinya.

###### b. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan dan wawasan dalam bidang *Islamic Governance Score* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi agar dapat menjaga dan meningkatkan citra perusahaan.

###### c. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan pembaca dan sebagai bahan untuk referensi bagi peneliti lain bagi yang ingin melakukan pengamatan pada permasalahan yang serupa.

### **1.5. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh dari *Islamic Governance Score* dan Profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *annual report* perusahaan dengan melihat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan data *Islamic Governance Score* serta untuk rasio profitabilitasnya menggunakan data yang ada pada laporan keuangan tahunan perusahaan. Untuk periode penelitian yang dilakukan dibatasi yaitu pada tahun 2017-2021.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dan memahami maksud dan persoalan ini maka, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab pertama, pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab kedua, landasan teori akan membahas mengenai teori-teori dasar maupun teori pendukung yang berkaitan dengan topik penulisan skripsi yang menjadi dasar dalam dilakukannya evaluasi, penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ketiga, metodologi penelitian membahas mengenai cara penelitian dan menjelaskan mengenai cara perolehan, pengolahan dan analisis data.

### **BAB 4 PEMBAHASAN**

Pada bab keempat, pembahasan berisi hasil dari pengolahan dan analisis data.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab kelima, membahas mengenai kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.